

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Singkong (*Manihot esculenta* Crantz) merupakan salah satu komoditas pangan lokal yang berperan sebagai sumber karbohidrat alternatif dan banyak dibudidayakan di Indonesia karena memiliki produktivitas tinggi serta mudah beradaptasi pada berbagai kondisi lahan (Lumbantoruan, 2022). Namun, singkong segar memiliki umur simpan yang relatif pendek sehingga perlu diolah untuk meningkatkan daya simpan dan nilai tambahnya. Salah satu produk olahan yang banyak diminati masyarakat adalah keripik singkong, yaitu makanan ringan yang dihasilkan melalui proses pengirisan dan penggorengan hingga menghasilkan tekstur renyah, cita rasa khas, serta memiliki daya simpan lebih lama dibandingkan singkong segar. Pengolahan singkong menjadi keripik merupakan salah satu bentuk diversifikasi pangan yang mampu meningkatkan nilai ekonomi produk sekaligus memperluas peluang pasar (Ariska, 2022).

UMKM merupakan kegiatan usaha berskala kecil yang mampu menjadi penggerak pembangunan dan perekonomian Indonesia karena memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Pratiwi, 2024). Kriteria UMKM diperbarui melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Pasal 35 ayat (3) dan (5) tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang mengelompokkan UMKM berdasarkan hasil penjualan tahunan (omzet). Usaha Mikro merupakan usaha dengan hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar Rp2 miliar dan memiliki modal usaha paling banyak Rp 1 miliar (tidak termasuk tanah dan tempat usaha), usaha kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2 miliar sampai dengan Rp15 miliar memiliki modal usaha paling banyak Rp 5 miliar (tidak termasuk tanah dan tempat usaha) sedangkan usaha menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15 miliar sampai dengan Rp50 miliar memiliki modal usaha paling banyak Rp 10 miliar (tidak termasuk tanah dan tempat usaha)

UMKM ABG Sinar Ciamis Jember merupakan usaha yang bergerak di bidang pengolahan pangan dengan produk utama keripik singkong. UMKM ini

memproduksi sekitar 100 kg keripik singkong per hari. Produk keripik singkong dipasarkan dalam kemasan berukuran 50 gram dengan harga Rp2.000 per kemasan, serta dijual dalam bentuk ikat yang terdiri atas 20 kemasan dengan harga Rp30.000 per ikat. Untuk UMKM ABG Sinar Ciamis Jember sendiri dalam sehari mampu menjual hingga 100 – 150 ikat perharinya sehingga untuk mendapatkan pertahunnya adalah sekitar 1 - 1,6 miliar. Tingginya volume produksi tersebut menuntut UMKM untuk terus menjaga dan meningkatkan kualitas produk agar mampu bersaing dengan produk sejenis dikarenakan semakin banyaknya muncul produk kompetitor. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan konsumen, atribut yang menjadi prioritas perbaikan adalah (EXP Date), karena informasi tersebut menjadi salah satu pertimbangan penting bagi konsumen dalam menjamin keamanan pangan, kualitas produk, dan kepercayaan saat melakukan pembelian. Informasi EXP Date yang kurang jelas berpotensi menurunkan kepuasan konsumen dan memengaruhi daya saing produk di pasaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis prioritas perbaikan kualitas produk menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD). Metode *Quality Function Deployment* (QFD) dipilih karena mampu menerjemahkan kebutuhan dan harapan konsumen (*voice of customer*) ke dalam respon teknis perusahaan, sehingga perusahaan dapat menentukan prioritas perbaikan yang efektif untuk meningkatkan kualitas produk dan kepuasan konsumen (Kartini dkk., 2025).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh beberapa rumusan permasalahan yakni:

1. Atribut mutu apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan pada produk keripik singkong ABG Sinar Ciamis Jember berdasarkan penerapan metode *Quality Function Deployment* (QFD)?
2. Respon teknis apa saja yang perlu ditingkatkan oleh ABG Sinar Ciamis Jember dalam produk keripik singkong berdasarkan hasil analisis metode *Quality Function Deployment* (QFD)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui atribut mutu produk keripik singkong ABG Sinar Ciamis Jember yang diperbaiki sesuai dengan harapan konsumen melalui penerapan metode *Quality Function Deployment* (QFD).
2. Mengetahui respon teknis yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan sebagai prioritas perbaikan produk berdasarkan analisis metode *Quality Function Deployment* (QFD).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi prioritas perbaikan pada atribut mutu respon teknis melalui metode *Quality Function Deployment* (QFD).
2. Menjadi bahan acuan bagi pihak ABG Sinar Ciamis Jember dalam menentukan prioritas perbaikan respon teknis produk keripik singkong agar lebih sesuai dengan keinginan dan kepuasan konsumen.